

Sosialisasi Identifikasi Peluang Usaha Kelautan dan Perikanan di Pesisir Pantai Sawarna - Lebak Banten

<https://doi.org/10.32509/am.v2i02.861>

Suraya¹, Ponco Budi Sulisty²

Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta
Jl. Meruya Selatan No. 1, Kembangan, Jakarta 11650 – Indonesia

Email Korespondensi: suraya.suraya@mercubuana.ac.id

Abstract - *This community empowerment activity takes the form of training on socialization of Business Opportunity Identification Based on the Program Policy of Ministry of Marine and Fisheries of Jokowi-JK Government in Sawarna Beach, Lebak Banten. The purpose of this training fishermen community in the coastal area Sawarna Lebak Banten can benefit existing business opportunities by utilizing the potential environment in the coastal village of Sawarna. This training activity was held on February 13, 2018 in Sawarna Village, Lebak Banten. This activity is to be followed by people who are domiciled in the village. The participants are not fully aware of the potential utilization of nature as a business opportunity. Parents need motivation and inspiration about business opportunities by exploiting the potential of nature. In addition they need facilities and capital to support the business opportunity (economic).*

Keyword : *Sozialitation, Business oportunity, Fisherman*

Abstrak - Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk pelatihan mengenai sosialisasi Identifikasi Peluang Usaha Berdasarkan Kebijakan Program Kementerian Kelautan dan Perikanan Pemerintahan Jokowi-JK di Pesisir Sawarna, Lebak Banten. Tujuan pelatihan ini masyarakat nelayan di daerah pesisir Sawarna Lebak Banten bisa memanfaatkan peluang usaha yang ada dengan memanfaatkan potensi lingkungan di pesisir Desa Sawarna. Kegiatan pelatihan ini diadakan bulan 13 Februari 2018 di Desa Sawarna, Lebak Banten. Kegiatan ini diharapkan dapat diikuti oleh masyarakat yang berdomisili di desa tersebut. Para peserta belum sepenuhnya mengetahui pemanfaatan potensi alam sebagai peluang usaha. Para orang tua membutuhkan motivasi dan inspirasi mengenai peluang usaha dengan memanfaatkan potensi alam. Selain itu mereka membutuhkan fasilitas dan permodalan untuk menunjang peluang usahanya (ekonomi).

Kata Kunci : Sosialisasi, Peluang Bisnis, Nelayan

I. PENDAHULUAN

Kawasan Lebak secara geografis terletak pada posisi antara 105 25' -106 30' Bujur Timur dan 6 18' -7 00' Lintang Selatan. Peta topografi lembar Balaraja, Sheet 4224 II, Series T 725, menunjukkan bahwa kontur tanah di kawasan Lebak adalah datar bergelombang dengan variasi ketinggian antara 0-100 m dpl. Ketinggian antara 0-200 m dpl berada di kawasan pantai, yaitu Lebak bagian selatan, ketinggian antara 201-500 m dpl terletak di bagian pinggang bukit, ketinggian 501-100 m dpl umumnya berada di lereng bagian tengah bukit sampai ke puncak. Pegunungan Kendeng menjadi pembelah antara Lebak bagian utara dan Lebak bagian selatan. Adapun secara geografis kawasan Lebak sebelah utara dibatasi oleh Kabupaten Serang, sebelah barat Kabupaten Pandeglang, sebelah timur Provinsi Jawa Barat, dan sebelah selatan Samudra Hindia.

Beberapa sumber tertulis merekam wujud kebudayaan material maupun sosial budaya Lebak mempunyai dimensi yang berbeda-beda dan sekarang tercampur dalam suatu strata yang sama. Komposisi budaya lama dan baru yang kompleks ini menyulitkan kita untuk mengidentifikasi tahapan-tahapan perkembangannya.

Hasil penelitian di Kabupaten Lebak menunjukkan suatu homogenitas budaya spiritual sebagaimana terefleksi dari sebaran bangunan megalitik di lembah-lembah subur sekitar dataran rendah maupun di lereng-lereng perbukitan. Demikian pula dengan masuknya pengaruh-pengaruh anasir kebudayaan Islam, sampai masa kolonial tertentu mengalami tahapan perkembangan yang berarti. Pengaruh-pengaruh tersebut akan terekam pada wujud kebudayaan material.

Koentjaraningrat dalam “*Sejarah Teori Antropologi*” menyatakan bahwa kebudayaan manusia itu pangkalnya satu yang kemudian berkembang, menyebar, dan pecah ke dalam banyak kebudayaan baru karena pengaruh lingkungan dan waktu. (1987 : 110-121)

Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka di kawasan Kabupaten Lebak telah terjadi suatu proses perkembangan budaya yang disebabkan adanya interaksi dan adaptasi yang menghasilkan suatu bentuk kebudayaan baru yang dibuktikan melalui material budaya baik secara artefak, fitur, maupun lokal situs serta budaya masyarakatnya.

Kawasan kabupaten Lebak didominasi dengan usaha di sektor perikanan. Menurut instruksi Presiden No. 7 Tahun 2016: industri perikanan merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas peningkatan ekonomi negara. Karena itu Kementrian Kelautan dan Perikanan menargetkan kenaikan nilai ekspor dan peningkatan volume produk olahan masing-masing 11,79% dan 4,85% pertahunnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para stakeholder perikanan, seperti nelayan, pembudidaya, pengolah dan pemasar hasil perikanan; penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan devisa negara (detik.com).

Mayoritas masyarakat yang berada di kabupaten Lebak bermata pencaharian sebagai nelayan. Karena itu, diperlukan sosialisasi mengenai berbagai macam peluang usaha dibidang perikanan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, walaupun usaha yang ada adalah usaha mikro.

Menteri Kelautan dan Perikanan (KP) Susi Pudjiastuti memang tidak banyak mengeluarkan kebijakan sepanjang jabatannya. Akan tetapi, kebijakannya memberikan dampak yang sangat efektif untuk sektor perikanan dan kelautan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menjadikan pemerataan kesejahteraan sebagai salah satu program prioritas di tahun 2017. Keputusan ini didasarkan pada evaluasi kinerja KKP tahun 2016. “Kita akan berupaya mengefektifkan belanja pemerintah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, kita perlu siapkan dengan maksimal pelaksanaan program 2017 ini,” ujar Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti di Jakarta, Rabu (18/1). Susi memaparkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Gini Rasio Indonesia di tahun 2016 adalah 0,39 dimana tahun sebelumnya adalah 0,4. Meskipun ada sedikit perbaikan, menurutnya pemerintah tetap harus melakukan pemerataan karena 49.3 persen kekayaan di Indonesia hanya dikendalikan 1 persen penduduk.

Susi juga menyebutkan, saat ini pemerintah mengalami defisit belanja negara. Oleh Karena itu, KKP akan berusaha tepat sasaran dalam membelanjakan program pemerintah. KKP menargetkan, peningkatan kemampuan semua pelaku industri perikanan di Indonesia, baik lokal dan nasional, khususnya pelaku perikanan skala kecil dan menengah (UMKM).

“Tidak boleh ada lagi perlakuan khusus untuk perusahaan-perusahaan perikanan besar, namun nelayan kecil atau haji-haji pemilik kapal dipersulit. Semua harus mendapatkan perlakuan yang adil, dan bantuan KKP diprioritaskan untuk nelayan, pembudidaya dan petambak garam yang betul-betul membutuhkan,” ungkapnya.

Selain perlakuan khusus, Susi juga menyoroiti ketergantungan KKP terhadap Dinas-dinas di daerah. Ia menginstruksikan agar jajarannya turun ke lapangan untuk memantau langsung, terutama untuk mencapai transparansi pengumuman calon penerima bantuan. Untuk mewujudkan ini, KKP butuh bantuan media dan masukan dari masyarakat agar tidak ada lagi kelompok yang mendapat bantuan berdasarkan kedekatan dengan oknum pejabat di daerah.

Sementara itu, dalam rangka Satu Data, KKP sedang berupaya untuk mengintegrasikan data pelaku perikanan yang sudah pernah menerima bantuan dari KKP. “Data ini akan membantu KKP untuk mengidentifikasi calon penerima bantuan dan memastikan bahwa bantuan tidak diberikan ke pihak yang sama berulang kali,” tambahnya.

Susi menargetkan, semua program dan intervensi KKP harus dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat miskin. Provinsi dengan angka kemiskinan relatif tinggi seperti Papua, Papua Barat, NTT, dan Maluku, akan dijadikan prioritas pembangunan industri perikanan baru secara terintegrasi melalui program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di Saumlaki, Merauke, Biak Numfor, Timika, Rote Ndao, dan Sumba Timur.

Susi menilai, keberpihakan terhadap masyarakat dalam pelaksanaan program prioritas di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan ini sangat penting untuk pemerataan kesejahteraan. “KKP dengan

anggaran Rp. 9,2 T di tahun 2017 harus bisa mendongkrak pertumbuhan PDB namun juga dengan menjaga agar ketimpangan pendapatan tidak melebar," ungkapnya.

Sebagai tambahan, KKP juga akan menggulirkan program budidaya dengan teknologi biofloc untuk pesantren-pesantren di Jawa. Salah satu tujuannya untuk meningkatkan konsumsi protein dari ikan di wilayah tersebut (Perikanan, news.kkp.go.id, 2017).

Kabupaten Lebak adalah kabupaten yang berada di provinsi Banten dengan luas wilayah 3.426,56 Km² dengan populasi mencapai 1.305.430 Jiwa. Terdiri dari 28 kecamatan yang dibagi menjadi 340 desa dan 5 keluarahan. Kabupaten Lebak yang dibentuk berdasarkan undang-undang No.14 tahun 1950 dipimpin oleh Bupati Tb. Surya Atmaja. Pada masa itu (1950) Kabupaten Lebak terdiri dari empat Kewedanaan, 15 kecamatan, dan 130 desa.

Potensi ekonomi di kabupaten Lebak yaitu Pertanian, pertambangan, perkebunan Karet, Kelapa sawit, Kakao, Kopi robusta, Aren, Cengkeh, Kelapa dalam, Kelapa hybrid, Lada, Pandan, Teh, Jambu mete, Panili, Jarak Pagar, Kapuk. Selain potensi perkebunan, terdapat potensi perikanan yang sangat potensial di Kab.

Lebak adalah usaha perikanan tangkap, dimana potensi lestari untuk perikanan pantai sebesar 3.712,4 ton/tahun dan potensi ZEE sebesar 6.884,84 ton/tahun. Ada juga potensi pariwisata seperti air terjun, arung jeram, pemandian air panas, pantai bagedur, pantai Sawarna yang telah terkenal ke mancanegara dan masih banyak lagi jenis pariwisata yang ada di Lebak. Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector), yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor Bank dan lembaga keuangan lainnya. Kemudian sektor yang akan menjadi pesat yaitu sektor perumahan. Sektor ini akan dikhususkan di kecamatan Maja. Lebak adalah daerah yang mungkin terlupakan oleh kita semua, padahal Lebak berpotensi menjadi daerah yang maju dengan potensi ekonomi dan sumber daya alamnya. Maka dari itu pemerintah kabupaten Lebak khususnya dalam upaya mengembangkan potensi daerah agar lebih mengutamakan pengembangan sektor pertanian guna mendukung pengembangan kawasan Agropolitan beserta sarana dan prasarana lainnya.

Sumber: http://www.kompasiana.com/agustn_classic/terlupakan-potensi-dan-pengembangan-wilayah-di-kabupaten-lebak-banten_5656a32f8523bdf05dde8ce (LEBAK, 2017).

Pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) pengolahan ikan di Kabupaten Lebak, Banten berkembang pesat sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pesisir. "Semua produksi pengolahan ikan itu memanfaatkan hasil tangkapan nelayan," kata Kepala Bidang Usaha Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Lebak Hasan Lubis di Rangkasbitung, Sabtu (3/12/2016).

Pemerintah daerah mengoptimalkan pembinaan usaha hasil pengolahan tangkapan nelayan ini untuk mendongkrak pendapatan masyarakat pesisir selatan Kabupaten Lebak. Selama ini, masyarakat pesisir selatan berprofesi sebagai nelayan yang mengandalkan tangkapan ikan. Mereka setiap hari melaut jika cuaca kondisi membaik, dan tidak jika gelombang tinggi.

Karena itu, pihaknya melakukan pembinaan terhadap UKM kerajinan abon ikan, kerupuk ikan, pemindangan dan baso ikan agar menjadikan nelayan maupun rumah tangga nelayan menggeluti usaha hasil tangkapan tersebut. Sebab tangkapan nelayan bisa dijadikan bahan pengolahan produksi ikan, di antaranya ikan tuna, cakalang, marlin dan tongkol. "Saat ini kerajinan pengolahan ikan tumbuh pesat hingga menjadi 10 kelompok usaha bersama (Kube) dari sebelumnya dua kelompok," katanya.

Dia juga mengatakan pemerintah telah menyalurkan bantuan kepada perajin usaha pengolahan ikan di pesisir selatan Kabupaten Lebak. Mereka mendapat bantuan melalui program pengembangan usaha mina perdesaan (PUMP) pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Bantuan usaha ini, kata dia, untuk meningkatkan produksi pengolahan ikan dengan kualitas bagus sehingga diharapkan dilirik oleh pengusaha dari Jakarta. Kelompok usaha abon ikan Jubaedah bahkan menembus pasar abon ikan di pasar swalayan di Jakarta dan Bekasi. "Kami terus meningkatkan kualitas abon ikan agar mampu menembus pasar ekspor," katanya (Bisnis.com, 2016).

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang luar biasa banyaknya. Luas laut Indonesia dua pertiga dari daratannya. Total luas laut Indonesia adalah 3,544juta km² (Perikanan dan kelautan dalam angka, 2010). Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang kedua didunia setelah Kanada dengan panjang

104 ribu km (Bakorsunat, 2006). Selain garis pantai yang panjang, Indonesia memiliki jumlah pulau terbanyak yaitu 17.504 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke (Kemendagri, 2008). Maka, dengan gambaran sumberdaya alam yang melimpah di laut dan pesisir sudah seyakinya pembangunan Indonesia berorientasi pada maritim.

Dalam sektor perikanan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Potensi sumberdaya perikanan baik perikanan tangkap, budidaya laut, perairan umum dan lainnya diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar per tahun. Potensi perikanan tangkap mencapai US\$ 15,1 miliar per tahun, potensi budidaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar per tahun, potensi perairan umum sebesar US\$ 1,1 miliar per tahun, potensi budidaya tambak sebesar US\$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya air tawar sebesar US\$ 5,2 miliar per tahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun. Potensi tersebut masih dari sumber daya alam belum termasuk produk lebih lanjut.

Perikanan juga memberikan lapangan kerja yang tidak kecil. Sektor perikanan mampu menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 5,35 juta orang yang terdiri dari 2,23 juta nelayan laut, 0,47 juta nelayan perairan umum, dan 2,65 juta pembudi daya ikan. Sedangkan orang yang bergantung pada sektor perikanan dari hulu (penangkapan dan budidaya) sampai hilir (industri, perdagangan, jasa, dll) cukup banyak yaitu 10,7 juta.

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) nilai ekspor perikanan Indonesia dari tahun ketahun cenderung meningkat. Ditahun 2009 nilai ekspor perikanan Indonesia mencapai 2,5 millar USD dan ditahun 2010 meningkat menjadi 2,8 millar USD. Selain itu angka konsumsi ikan perkapita Indonesia juga semakin meningkat. Ditahun 2009 konsumsi ikan masyarakat Indonesia mencapai 29,08 kg perkapita/thn dan meningkat ditahun 2010 menjadi 30,48 kg perkapita/thn. Hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat Indonesia sadar akan pentingnya kebutuhan protein khususnya hewani.

Berdasarkan berbagai potensi perikanan Indonesia dan peluang yang dapat dicapai maka sudah seyakinya pemerintah menitik beratkan pembangunan perikanan demi kesejahteraan bangsa. Diharapkan dengan pembangunan perikanan yang berkelanjutan mampu mendorong perekonomian nasional dan mengentaskan rakyat dari garis kemiskinan.

Kebijakan kementerian kelautan dan perikanan (KKP) yang baru yaitu Industrialisasi perikanan menjadikan dilema dikalangan para pelaku usaha kecil (nelayan dan pembudidaya). Kebijakan tersebut menegaskan bahwasanya adanya kegiatan perikanan dari hulu (nelayan dan pembudidaya) ke hilir (pengolahan dan pemasaran) yang merata. Kebijakan Industrialisasi Perikanan ini memaksa adanya suplai bahan baku yang kontinyu dari hulu untuk kegiatan pengolahan. Sumberdaya alam di laut yang tidak menentu dan minimnya armada perikanan yang dapat menjangkau untuk eksploitasi laut lepas mengakibatkan suplai bahan baku tidak stabil.

Indonesia memiliki banyak wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil yang luas dan bermakna strategis sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional. Selain memiliki nilai ekonomis, sumber daya kelautan juga mempunyai nilai ekologis, di samping itu, kondisi geografis Indonesia terletak pada geopolitik yang strategis, yakni antara lautan Pasifik dan lautan Hindia yang merupakan kawasan paling dinamis dalam arus percaturan politik, pertahanan, dan kemandirian dunia. Kondisi geo-ekonomi dan geo-politik tersebut menjadikan sektor kelautan sebagai sektor yang penting dalam pembangunan nasional.

Data *Food Agriculture Organization* (FAO) mengungkapkan bahwa pada tahun 2009, populasi penduduk dunia diperkirakan mencapai 6,8 miliar jiwa dengan tingkat penyediaan ikan untuk konsumsi sebesar 17,2 kg/kapita/tahun. Pada tahun yang sama, tingkat penyediaan ikan untuk konsumsi Indonesia jauh melebihi angka masyarakat dunia, yaitu sebesar 30kg/kapita/tahun (KKP, 2009). Perlu diketahui bahwa tren laju pertumbuhan penduduk dunia menuntut peningkatan produksi ikan.

Peluang pengembangan usaha perikanan Indonesia memiliki prospek yang sangat tinggi. Potensi ekonomi sumber daya kelautan dan perikanan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diperkirakan mencapai USD 82 miliar per tahun.

Potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia sebesar 6,5 juta ton per tahun tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) yang terbagi dalam sembilan wilayah

perairan utama Indonesia. Dari seluruh potensi sumber daya tersebut, guna menjaga keberlanjutan stok ikan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 5,12 juta ton per tahun.

Namun demikian ada hal yang harus diperhatikan guna meningkatkan keberlanjutan usaha perikanan tangkap sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan Pasal 3 yang mengamanatkan agar pemanfaatan sumber daya kelautan dilakukan secara berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan bagi generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang dan pada Pasal 59 mengarahkan agar pemanfaatan sumber daya kelautan ini dilakukan dengan mengedepankan penegakan kedaulatan dan hukum diperaian Indonesia, dasar laut, dan tanah dibawahnya (Maradong, 2016).

Terlebih lagi di jaman modern ini, dari hulu sampai hilir, sudah terjadi modernisasi dan diversifikasi produk di bidang ini. Sehingga peluang usaha di sektor ini makin luas, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Tahap Produksi: (1) Usaha Penangkapan : Usaha penangkapan merupakan usaha utama yang dilakukan oleh para nelayan kita, mereka tinggal mengambil apa yang sudah ada di alam. Penangkapan dapat dilakukan di laut maupun perairan umum seperti danau, bendungan, rawa atau sungai. Mereka tinggal menangkap ikan dengan modal kapal, bahan bakar, alat tangkap, bekal, box ikan, umpan dan kelengkapan lainnya. Untung dan ruginya tergantung jumlah tangkapan yang mereka dapatkan. (2) Budidaya Ikan; Selain menangkap ikan di alam. Ada usaha lain yang bisa dilakukan untuk mendapatkan ikan yaitu dengan budidaya baik itu budidaya ikan air tawar, air payau, budidaya laut ataupun ikan hias. Budidaya ini dapat berupa pembenihan maupun pembesaran ikan. Ada banyak ikan bernilai ekonomis tinggi yang dapat dibudidayakan agar hasilnya lebih menguntungkan seperti patin, gurameh, bandeng, udang, kerapu, lobster dan lainnya. Khususnya ikan hias di Indonesia ini juga terdapat banyak jenis ikan baik ikan hias air tawar maupun ikan laut yang terkenal dan bernilai tinggi. (3) Budidaya Non Ikan; Budidaya non ikan ini diantaranya adalah kerang, mutiara, rumput laut, kepiting dan lainnya.

Pengolahan Tradisional: Usaha pengolahan ikan secara tradisional sudah dilakukan oleh masyarakat kita diantaranya adalah pembuatan ikan asin, ikan asap, pindang, otak-otak, dan pembuatan kerupuk ikan. Hal ini dilakukan selain untuk menampung tangkapan ikan yang melimpah juga untuk menaikkan nilai ekonomi agar dengan sentuhan ini harganya menjadi lebih mahal. Pembuatan ikan asin yaitu dengan melakukan penggaraman, pembuatan ikan asap/selai dilakukan dengan pengasapan, sedangkan pindang yaitu dengan perebusan.

Pengolahan Modern: Pengolahan modern semakin berkembang dengan ditemukannya berbagai teknologi pengolahan dan diversifikasi produk baik yang diadopsi dari luar negeri maupun dari hasil kreatifitas anak negeri. Jenis-jenis pengolahan modern ini adalah Bandeng Presto, Bakso Ikan, Surimi, Nuged, Abon, Fillet, Ikan Kaleng, Sosis, Tepung Ikan, Minyak Ikan, Ikan Crispy, dan masih banyak lagi.

Usaha Terkait Lainnya: (1) Penjualan Ikan Segar, dilakukan oleh para pedagang ikan, baik ikan laut maupun ikan air tawar. Mereka membeli ikan dari nelayan dan pembudidaya ikan dan menjualnya tanpa melakukan proses pengolahan. (2) Usaha Pengangkutan/Distribusi: usaha ini masih terkait erat dengan perdagangan ikan segar baik itu dengan menyediakan/menyewakan truk, mobil box, bak terbuka maupun jenis angkutan lainnya. (3) Rumah Makan/Restoran Ikan: Usaha ini semakin berkembang, dengan menyediakan berbagai masakan ikan laut atau Seafood maupun ikan air tawar. Modalnya adalah tempat yang nyaman, masakan lezat serta pelayanan yang memuaskan sehingga pengunjung datang dan selalu mengingat restoran itu. (4) Pemancingan: usaha pemancingan juga terus bermunculan. Ada beberapa model pemancingan yang semua tujuannya adalah memanjakan dan memuaskan para hobiis mancing dan para pecinta ikan. (5) Wisata Kelautan dan Perikanan: Wisata ini ada di daerah pantai yang biasanya dilengkapi dengan wisata kuliner, hotel, kapal wisata/pesiar, speedboat, motorboat, selancar, diving and snorkeling. Untuk non-pantai dipadukan antara kolam, penginapan dan restoran ikan serta fasilitas wisata lainnya. (6) Bisnis Alat Perikanan: Bisnis ini bisa dari skala besar maupun skala kecil, misalnya perusahaan kapal, perahu, jaring, berbagai alat tangkap, fishfinder, pancing, mesin kapal, coolbox, dan lainnya. (7) Bisnis Pakan dan Obat Ikan: Lahan bisnis ini juga sangat menjanjikan yaitu dengan pembuatan berbagai jenis pakan ikan terutama untuk para pembudidaya juga obat ikan yang sangat mereka butuhkan ketika ikan-ikan terserang penyakit. (8) Bisnis Ikan Hias: Seiring

dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta meningkatnya kebutuhan akan hiburan dan rekreasi, bisnis ikan hias juga terus berkembang baik lokal maupun internasional. Komoditinya adalah ikan hias air tawar maupun air laut. Bisnis ini juga membuka peluang usaha pembuatan aquarium dan pernak-perniknya. (9) Ekspor dan Impor: Sebenarnya sama dengan pedagang ikan tetapi ini levelnya internasional dan biasanya dalam skala besar, baik itu dengan mengimpor maupun mengekspor ikan. (10) Souvenir: Souvenir dari sektor kelautan dan perikanan ini terutama adalah mutiara yang berasal dari kerang mutiara, berbagai produk dari kerang, karang laut, pasir dan batu-batuan laut yang dibuat sedemikian rupa sehingga sangat elok untuk dipandang.

Berbagai usaha di sektor kelautan dan perikanan itu dapat menjadi lahan bagi yang ingin terjun bisnis di sektor ini. Sudah tentu masih ada beberapa jenis usaha yang belum diuraikan. Apabila ditekuni dan dilakukan dengan kesungguhan hati maka usaha-usaha tersebut akan menguntungkan. Dinas yang mengurus masalah tersebut juga harus bekerja keras membina masyarakat untuk berusaha di sektor ini sehingga dunia kelautan dan perikanan di Provinsi Banten akan terus berkembang (Endarto, 2011).

Pelaksanaan pelatihan ini difokuskan kepada masyarakat pesisir Sawarna Lebak, Banten dalam peningkatan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Wawan setiawan dari hasil penelitiannya mengenai Kompetenasi Sumber Daya Manusia dalam Upaya Pemanfaatan Potensi Kelautan di kabupaten Tasikmalaya (Setiawan, 2010).

Begitupula dengan hasil penelitian Rinda Noviyanti, dkk mengenai pengembangan kapasitas diri nelayan dalam rangka pembangunan perikanan tangkap berkelanjutan di PPN Pelabuhan Ratu (Rinda Noviyanti, 2015). Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adhinda Dewi Agustine, 2014).

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan: (1) observasi ke lapangan mencari data tentang permasalahan peluang usaha kelautan dan perikanan di Desa Sawarna, Lebak banten; (2) melakukan pelatihan dan sosialisasi program kementerian kelautan dan perikanan serta peluang usaha bagi masyarakat di Sawarna Lebak, Banten dengan metode menonton video, ceramah, games; (3) setelah pelatihan, dilakukan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada para orang tua di TK PGRI di pesisir Pantai Sawarna Lebak Banten dengan mengadakan Sosialisasi Identifikasi Peluang Usaha Berdasarkan Kebijakan Program Kementerian Kelautan dan Perikanan Pemerintahan Jokowi-JK di Pesisir Pantai Sawarna, Lebak Banten

Kegiatan ini bertujuan agar para orang tua termotivasi memanfaatkan potensi yang ada dan melihat peluang usaha dari potensi di sekitar lingkungan mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan membawa perubahan bagi masyarakat khususnya para orang tua di desa Sawarna.

Acara ini dilaksanakan pada Selasa, 13 Februari 2018, Pukul 10.00-12.00 WIB di TK. PGRI Sawarna dengan peserta 30 orang tua siswa. Acara dihadiri oleh Kepala Sekolah TK PGRI, dan para Guru TK PGRI).

Sebelum kegiatan dilaksanakan, terlebih dulu diadakan pretest kepada Ibu-Ibu yang hadir. Hasilnya sebagai berikut :

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah masyarakat tahu tentang potensi lingkungan mereka?	Mayoritas mengetahui potensi alam di sekitar mereka. Terutama jawabannya adalah potensi Laut dan wisata
2	Apakah masyarakat tahu tentang pemanfaatan potensi yang ada disekitar mereka menjadi peluang usaha?	Mayoritas menjawab sudah memanfaatkan potensi tersebut
3	Usaha apakah saja yang sudah ada di desa sawarna?	Mayoritas menjawab: usaha penginapan, warung makanan, es kelapa, dan pisang sale

4.	Peluang usaha apa sajakah yang bisa mereka lakukan?	Ada yang menjawab ingin membuka usaha penginapan, transportasi ojek dan makanan khas sawarna
5	Apakah ada dari ibu-ibu yang membuat usaha souvenir?	Tidak ada
6	Apakah ada dari Ibu-Ibu yang memiliki restoran atau rumah makan?	Ada beberapa

Berdasarkan hasil pretest di atas, ternyata mereka hanya tahu, alam yang ada bisa dimanfaatkan hanya berkisar pada membuka warung atau toko pakaian pantai, warung makanan dan es kelapa, pisang sale serta mengelola penginapan di pantai pesisir Sawarna.

Pada kegiatan pelatihan ini, Ibu-bu terlihat antusias karena selain bertemu dengan orang baru, juga mendapatkan sesuatu yang baru. Nara sumber atau pemateri mengawali dengan bertanya pengetahuan peserta tentang potensi alam dan peluang usaha yang dapat mereka lakukan. Selanjutnya memberikan materi mengenai peluang usaha dengan memanfaatkan peluang usaha sesuai kebijakan kementerian kelautan dan perikanan pemerintahan Jokowi-JK. Selebihnya ada tanya jawab dari para peserta. Suasana menjadi meriah dan komunikasi yang terjalin menjadi akrab. Misalnya : (1) Mama Azzahra yang bertanya bagaimana memanfaatkan kerang-kerang yang ada disekitar pantai; (2) Mama Rio bertanya bagaimana membuka peluang usaha tanpa modal?; (3) Mama Sisca bertanya dan berharap ada yang bisa mengajarkan masyarakat ibu-ibu membuat souvenir atau makanan khas Sawarna.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar dapat dibahas dalam beberapa aspek: (1) target peserta, (2) tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, (3) materi pelatihan serta kepuasan peserta.

Dari segi target peserta, jumlah peserta yang ditargetkan adalah 20 orang, diharapkan dapat menjadi *agent of change* dan bercerita kepada masyarakat lainnya mengenai materi pelatihan. Target ini tercapai dan justru melebihi jumlah yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta yang datang berjumlah 35 orang tua.

Dari antusiasme peserta saat mengikuti acara, terlihat bahwa Ibu-ibu ceria dan antusias menjawab setiap pertanyaan kuiz dan games yang diberikan. Mereka juga antusias menonton video mengenai pembuatan souvenir dari kerang yang diputar pemateri.

Materi yang disampaikan begitu mengena dengan kebutuhan siswa. Setiap pertanyaan yang diajukan juga dapat dijawab dengan detail dan menyeluruh oleh pembicara. Sehingga, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat terjawab sesuai dengan kebutuhan peserta.

Terakhir ditinjau dari kepuasan peserta, kegiatan pengabdian dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari respon bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta. Selain itu mereka juga mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Peserta juga kooperatif dan *feedback* mereka relevan dengan apa yang disampaikan oleh pemateri.

IV. KESIMPULAN

Para peserta belum sepenuhnya mengetahui pemanfaatan potensi alam sebagai peluang usaha. Para orang tua membutuhkan motivasi dan inspirasi mengenai peluang usaha dengan memanfaatkan potensi alam. Selain itu mereka membutuhkan fasilitas dan permodalan untuk menunjang peluang usahanya (ekonomi).

Kegiatan pengabdian masyarakat seperti yang dilakukan ini hendaknya terus dipertahankan dan diperluas jangkauannya, agar semakin banyak orang tua atau masyarakat yang bisa membuka usaha sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan karya ilmiah berdasarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat (P2M) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta. Penulis mengucapkan terimakasih kepada: Dr. Ir. Arissetyanto Nugroho, MM., IPU, Rektor Universitas Mercu Buana Jakarta; Dr. Inge Hutagalung, Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (Kapus P2M); Dr. Agustina Zubair, Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Mercu Buana Jakarta; dan kepada Ibu Nunung, Kepala Sekolah TK PGRI, pesisir pantai Sawarna Lebak Banten.

Daftar Pustaka

- Setiawan, w. (2010). Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Upaya Pemanfaatan Potensi Kelautan di kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* , 21 (1), 69-81.
- Rinda Noviyanti, S. H. (2015). Pengembangan Kapasitas Diri Nelayan dalam Rangka Pembangunan Perikanan Tangkap Berkelanjutan di PPN Pelabuhan Ratu. *Jurnal Sosek Kelautan dan Perikanan* , 10 (2), 251-264.
- Adhinda Dewi Agustine, I. N. (2014). Pengembangan sektor kelautan dan perikanan untuk peningkatan pendapatan asli daerah (Studi Kasus di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* , 2 (2), 276-280.
- Perikanan, K. K. (2017). *news.kkp.go.id*. Abgerufen am 20. Desember 2017 von [kkp.go.id: http://news.kkp.go.id/index.php/pemerintah-upayakan-percepatan-pembangunan-industri-perikanan-nasional/](http://news.kkp.go.id/index.php/pemerintah-upayakan-percepatan-pembangunan-industri-perikanan-nasional/)
- Detik.com. (2017). *finance.detik.com*. Abgerufen am 20. Desember 2017 von [detik.com: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3178276/jabat-menteri-susi-keluarkan-sedikit-kebijakan-tapi-dampaknya-luar-biasa](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3178276/jabat-menteri-susi-keluarkan-sedikit-kebijakan-tapi-dampaknya-luar-biasa)
- Perikanan, K. K. (18. Januari 2017). *news.kkp.go.id*. Abgerufen am 20. Desember 2017 von [kkp.go.id: http://news.kkp.go.id/index.php/kkp-prioritaskan-program-pemerataan-kesejahteraan/](http://news.kkp.go.id/index.php/kkp-prioritaskan-program-pemerataan-kesejahteraan/)
- LEBAK, B. K. (13. Agustus 2017). *bapenda.lebakkab.go.id*. Abgerufen am 20. Desember 2017 von [bapenda.lebakkab.go.id: http://bapenda.lebakkab.go.id/2017/08/13/potensi-dan-pengembangan-wilayah-di-kabupaten-lebak-banten/](http://bapenda.lebakkab.go.id/2017/08/13/potensi-dan-pengembangan-wilayah-di-kabupaten-lebak-banten/)
- Bisnis.com. (3. Desember 2016). *industri.bisnis.com*. Abgerufen am 20. Desember 2017 von [bisnis.com: http://industri.bisnis.com/read/20161203/87/608755/ukm-pengolahan-ikan-di-lebak-diklaim-berkembang-pesat](http://industri.bisnis.com/read/20161203/87/608755/ukm-pengolahan-ikan-di-lebak-diklaim-berkembang-pesat)
- Kompas.com. (2017). *kompasiana.com*. Abgerufen am 20. Desember 2017 von [kompas.com: https://www.kompasiana.com/robin_kfc/sumber-daya-perikanan-sebagai-tulang-punggung-perekonomian-indonesia_55111a3b8133116b41bc5feb](https://www.kompasiana.com/robin_kfc/sumber-daya-perikanan-sebagai-tulang-punggung-perekonomian-indonesia_55111a3b8133116b41bc5feb)
- Maradong, D. S. (4. Maret 2016). *Setkab.go.id*. Abgerufen am 20. Desember 2017 von [setkab.go.id: http://setkab.go.id/potensi-besar-perikanan-tangkap-indonesia/](http://setkab.go.id/potensi-besar-perikanan-tangkap-indonesia/)
- Endarto. (27. September 2011). *endartowi.blogspot.com*. Abgerufen am 20. Desember 2017 von endartowi.blogspot.com: http://endartowi.blogspot.co.id/2011_09_01_archive.html